



Tindak Tutur Representatif dalam Video *Podcast* dengan Tema Kependidikan pada Kanal Youtube Kampus Merdeka

Fitri Nur Wahidiyah¹, Gea Istifara Noviandini², Nabila Zahra Safanah³, Najwa Teta Nur Muharromah⁴, Wafa Khoirunnisa⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Rossi Galih Kesuma⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

fitrinurwahidiyah@students.unnes.ac.id¹, geaistifara08@students.unnes.ac.id², nabilazahra3107@students.unnes.ac.id³, wawateta@students.unnes.ac.id⁴, wafanisa30@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the forms and functions of representative speech acts in educational-themed video podcasts published on the Kampus Merdeka YouTube channel. This research is grounded in the phenomenon of social media, particularly YouTube, as a means of interactive, participatory communication and learning. In this context, the language used is key to conveying information authentically and responsibly. This study uses a qualitative descriptive method, with data collected through listening and note-taking. The research data consists of utterances containing representative speech acts, such as explaining, stating, informing, mentioning, acknowledging, giving examples, and speculating. Analysis was carried out using the matching method to identify the meaning and function of the utterances based on their context. The results show that representative speech acts play an important role in conveying information and views objectively, as well as strengthening the credibility of the source in the educational context. Through representative speech acts, the message conveyed becomes clearer, more convincing, and more relevant to the topic of discussion. These findings are expected to contribute to the development of effective communication strategies in educational digital media and serve as a reference for educational content creators in the digital era.*

Keywords: *Education; Podcast; Pragmatics; Representative; Speech Acts.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dalam video podcast bertema kependidikan yang dipublikasikan di kanal YouTube Kampus Merdeka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena penggunaan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran yang interaktif serta partisipatif. Dalam konteks tersebut, bahasa yang digunakan menjadi kunci utama dalam menyampaikan informasi secara autentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode simak dan catat. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur representatif, seperti menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, menyebutkan, mengakui, memberikan contoh, berspekulasi, menunjukkan, menyarankan, menuntut, melaporkan, mengakui. Analisis dilakukan menggunakan metode padan untuk mengidentifikasi makna dan fungsi tuturan berdasarkan konteksnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur representatif berperan penting dalam menyampaikan informasi dan pandangan secara objektif, serta memperkuat kredibilitas narasumber dalam konteks pendidikan. Melalui tindak tutur representatif, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, meyakinkan, dan relevan dengan topik pembahasan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang efektif dalam media digital edukatif serta menjadi referensi bagi pembuat konten pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan; Podcast; Pragmatik; Representatif; Tindak Tutur.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa terlepas dari berbagai bentuk interaksi atau sosialisasi dengan orang lain. Interaksi tersebut merupakan fungsi utama dari adanya bahasa sebagai alat komunikasi (Lestari et al., 2025). Dalam masyarakat sosial, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang dapat disampaikan melalui bentuk lisan atau tulisan, dan memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pemikiran, ide, perasaan,

dan pengalaman (Aurasyifa et al., 2025). Hal ini membuat seseorang bisa menyampaikan ide, perasaan, maupun kebutuhan, sehingga tercipta interaksi yang saling memahami. Karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, sebab tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan lancar dan hubungan antarmanusia pun sulit terwujud dengan baik (Mailani et al., 2022). Belajar bahasa tidak cukup hanya dengan menguasai teori semata, tetapi juga perlu memahami bagaimana bahasa itu dipraktikkan dalam beragam konteks komunikasi sehari-hari (Ramadhani et al., 2025). Melalui bahasa, seseorang dapat membangun pengetahuan, mewariskan nilai-nilai budaya, dan mengembangkan pola pikir yang kritis.

Perkembangan teknologi komunikasi membuat cara manusia berbahasa mengalami banyak perubahan. Jika dulu bahasa lebih sering dipakai dalam percakapan langsung atau tulisan tatap muka, kini dunia digital membuka ruang baru bagi penggunaannya. Media sosial menjadi wadah utama interaksi karena mampu menghadirkan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Lailika & Utomo (2020), bahasa yang digunakan dalam *podcast* YouTube cenderung lebih fleksibel dan santai, namun tetap efektif dalam menyampaikan gagasan. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mengubah gaya hidup manusia, tetapi juga memperluas cara dan ruang kita menggunakan bahasa. Media sosial, terutama YouTube, kini memainkan peran penting dalam penyebaran informasi sekaligus pengetahuan. Media sosial bukan hanya sarana untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, tetapi juga berfungsi untuk membangun jaringan profesional, memasarkan usaha, dan menyebarkan informasi ke khalayak yang lebih luas (Qadir, 2016). Platform ini tidak lagi sekadar menjadi ruang hiburan, tetapi juga hadir sebagai alternatif media pembelajaran. Lailika & Utomo (2020) menegaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam kanal YouTube bersifat partisipatif dan interaktif, sehingga mampu menghadirkan pengalaman komunikasi yang lebih dinamis. Bagi mahasiswa maupun generasi muda, YouTube menjadi sarana belajar yang praktis karena menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Dengan demikian, media sosial dalam dunia pendidikan dapat dipandang sebagai peluang besar sekaligus tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Di dunia saat ini, masyarakat perlu beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan kemajuan teknologi yang pesat. Jelas bahwa hampir semua orang kini nyaman menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan gawai dan layanan internet. Penggunaan teknologi tentu saja membantu masyarakat berkomunikasi satu sama lain. Dengan gawai, tablet, komputer, dan laptop yang terhubung ke internet, siapa pun dapat menggunakan teknologi ini untuk berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan dan minat mereka, seperti menyelesaikan tugas sekolah,

mencari berita, atau mempermudah pekerjaan, dan lain sebagainya (Tinambunan, 2022). Apapun informasi yang akan disampaikan terhadap khalayak luas dengan menggunakan media massa dalam menyampaikannya disebut komunikasi massa. Media massa itu terdiri dari media cetak atau elektronik. Media cetak yaitu surat kabar dan majalah elektronik seperti radio siaran, film, televisi, media online/internet. Media sosial merupakan salah satu sarana baru dalam komunikasi massa yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Terutama bagi kalangan pelajar, media sosial sangat diminati oleh generasi zaman sekarang ini.

Media sosial menjadi hal penting dari kehidupan modern saat ini. Melalui berbagai platform daring seperti blog, wiki, dan lain-lain, setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan juga menciptakan berbagai bentuk konten. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menjelaskan bahwa media sosial merupakan sekumpulan informasi berbasis internet yang dibangun di atas teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pengguna untuk menukar konten secara bebas. Lebih dari sekadar alat komunikasi, media sosial berperan untuk sarana mengembangkan bisnis dan membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini (Rahmawati, 2023). Salah satu media sosial yang sangat populer adalah platform youtube (Wardah, 2021).

Youtube adalah platform sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video, melihat berbagai macam video, serta membagikan video yang dapat diakses oleh publik (Datulele, 2024). Sebagai alat komunikasi massa, Youtube menawarkan berbagai informasi dan berita yang diperlukan setiap individu, sehingga kini orang-orang lebih mudah untuk mencari berita tanpa perlu pergi jauh untuk membeli surat kabar. Selain itu, Youtube sering digunakan sebagai sarana hiburan karena terdapat banyak variasi konten video yang menyenangkan (Hikmah et al., 2024). Dilansir dari Yulina et al., (2024), penelitian yang dilakukan oleh data reportal menunjukkan bahwa di Indonesia, penggunaan media sosial Youtube sangat tinggi dengan total pengguna mencapai 139 juta, yang setara dengan 50 persen dari jumlah penduduk pada tahun 2022. Dalam hal iklan, wanita mencakup 46,9% pemirsa, sedangkan pria mencakup sekitar 53,1%. Pengguna Youtube berusia antara 16 hingga 64 tahun, dengan proporsi pengguna mencapai 94%. Angka tersebut diambil dari Wardah (2021) berdasarkan survey yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020. Youtube dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk belajar. Pelajar dapat secara mandiri mencari informasi, menambah wawasan, dan belajar dengan praktik langsung melalui video yang tersedia di

youtube. Belajar melalui youtube tentunya menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membuat jenuh.

Youtube memiliki beberapa keuntungan salah satunya adalah kemudahan aksesnya bisa melalui laptop, komputer, ponsel pintar (Android), maupun tablet. Menurut Lurita Sari, YouTube dapat diakses di mana saja dan kapan saja asalkan siswa memiliki gadget atau laptop dan ada cukup jaringan internet di sekitarnya. YouTube memungkinkan akses yang luas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga pengguna bisa mengakses konten di mana dan kapan saja sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka, yang pada akhirnya mendukung pembelajaran mandiri agar lebih efektif melalui berbagai pilihan konten yang beragam dan mudah diakses dari berbagai perangkat (Vanchapo et al., 2023). Menurut data dari Indonesia Digital Report yang dilakukan oleh *We Are Social* pada tahun 2021, terungkap bahwa 93,8% orang di Indonesia menggunakan media sosial Youtube, menjadikannya sebagai situs yang paling populer sebagai jejaring sosial yang sangat sering dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat Indonesia. Media sosial Youtube telah dijangkau oleh berbagai kalangan dikarenakan kemudahan layanan serta interaksi yang diberikan, misalkan seperti mencari informasi dengan melihat berita, atau sekedar hiburan seperti menonton film, dan mendengarkan musik pada video klip, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan mengakses video secara online (Atiqoh et al., 2023).

Pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang maksud pembicara, makna secara kontekstual, mengenai apa yang disampaikan dibandingkan dengan apa yang diucapkan lebih banyak, serta penelitian yang mengkaji tentang keterkaitan jarak. Dalam bidang linguistik, ini memungkinkan untuk memasukkan manusia sebagai subjek penelitian (Prakoso et al., 2025). Penekanan pragmatik terletak pada cara penutur dan pendengar berinteraksi menggunakan bahasa di situasi nyata, serta bagaimana makna dari suatu pernyataan dapat berubah tergantung pada konteks percakapan.

Bentuk komunikasi antara manusia satu dengan yang lain disebut tuturan. Tuturan-tuturan tersebut tidak hanya mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga melakukan tindakan berdasarkan tuturan tersebut. Tindakan-tindakan yang dihasilkan melalui tuturan tersebut dinamakan dengan tindak tutur (Musdolifah, 2019). Tindak tutur yang terjadi pada manusia satu dengan manusia yang lain di dalam berbagai situasi kehidupan komunikasi mengarah pada sebuah urutan peristiwa dalam konteks.

Searle Devy & Utomo (2021) mengemukakan bahwa tindak tutur digolongkan ke dalam 5 jenis yaitu tindak tutur representatif, deklarasi, direktif, komisif, dan ekspresif. Ismari Eka Rahayuningsih (2013) berpendapat bahwa tindak tutur representatif yakni tindak tutur yang

memiliki fungsi yaitu untuk menginformasikan orang lain berkenaan dengan suatu hal. Searle Mahyudin (2020) menjelaskan bahwa tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat si penutur terhadap kesahihan dari tuturan yang dituturkan.

Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur representatif tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga menegaskan posisi penutur dalam mempertanggungjawabkan kebenaran ucapannya. Oleh sebab itu, tindak tutur representatif menjadi salah satu jenis tindak tutur yang paling sering digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun nonformal.

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penggunaan tindak tutur representatif dalam video *podcast* yang memiliki tema pendidikan yang dipublikasikan di kanal Youtube Kampus Merdeka, serta akan meneliti cara penggunaan tindak tutur tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi dan pandangan secara autentik serta akurat. Tindak tutur representatif, yang mencakup berbagai bentuk pernyataan seperti menyatakan, mengklaim, dan memberikan informasi, memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan secara autentik, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana tindak tutur representatif dalam video *podcast* memenuhi kriteria kejelasan dan relevansi dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model komunikasi yang lebih efektif dalam media digital edukatif, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan pemahaman penonton terhadap materi yang disajikan serta pemahaman terhadap pola penggunaan tindak tutur representatif ini diharapkan dapat membantu pembuat konten dan audiens untuk memahami praktik komunikasi yang lebih bertanggung jawab, transparan, dan berdampak positif dalam konteks pendidikan modern.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain adalah "*Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Unggahan Video Edukasi Sains pada Saluran Media Sosial Youtube Fajrul Fx*" oleh (Ajeng Ayuningdyas et al., 2025), "*Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar 'TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz*" oleh Chairunnisa et al. (2025), "*Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Bertema 'Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka' pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika*" oleh Ahammi et al. (2025), "*Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video 'Pengantar Sastra Indonesia' pada Saluran YouTube Restu Bias Primandhika*" oleh Putriyani et al. (2025), dan "*Analisis Tindak Tutur Representatif Coki Pardede dalam Tayangan Video Why So Serious? pada Kanal Youtube Malaka Project*" oleh Fadilah et al. (2024), dan "*Analisis Tindak Tutur Representatif dan Impositif dr. Tirta pada Video Kesehatan*

#suaratirta dalam Kanal YouTube Tirta PengPengPeng” oleh (Anjora et al., 2025). Kajian-kajian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada analisis tindak tutur representatif dalam ranah pragmatik, yakni menelaah bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan kebenaran, pandangan, dan informasi secara objektif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang menonjol dari sisi objek, konteks, dan tujuan kajian. Jika penelitian terdahulu banyak menyoroiti tindak tutur representatif dalam konteks percakapan umum, teks opini, wawancara tokoh publik, atau video non-edukatif seperti hiburan dan motivasi, maka penelitian ini secara khusus mengkaji tindak tutur representatif dalam video podcast bertema kependidikan pada kanal YouTube Kampus Merdeka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Suwarsa, 2021). Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis pragmatik. Pendekatan metodologis deskriptif kualitatif yang Mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor pada tahun 1982 mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta pengamatan terhadap perilaku individu (Nurhayati, 2023). Menurut Siyoto & Sodiq (2015), mereka menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik yang bertujuan untuk melihat isu-isu dalam rangka generalisasi penelitian, alih-alih untuk memahaminya secara menyeluruh (Permatasari, 2021). Menurut Arikunto (2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau muda dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian (Charismana et al., 2022). Sementara itu pendekatan teoretis yang digunakan adalah pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peranan cukup penting dalam komunikasi. Dengan memahami dan menguasai pragmatik, seseorang akan memahami struktur fungsional yang berkaitan dengan struktur - struktur formal (gramatikal) sebuah bahasa yang berfungsi di dalam komunikasi. Leech (1983) bahkan menekankan bahwa tanpa pemahaman pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi, kita tidak akan sepenuhnya memahami inti dari komunikasi tersebut (Anggraini & Fitria, 2024).

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam setiap ujaran yang mengandung tindak tutur representatif dalam video dengan tema motivasi dan Pendidikan pada kanal Youtube Kampus Merdeka. Data

tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode simak yang terdiri dari dua teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu metode simak dan metode catat Sudaryanto (1993), penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut untuk menganalisis data berupa bahasa tertulis (Mai et al., 2024). Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat sangat relevan untuk mengkaji penelitian ini karena objek kajian berupa bahasa lisan yang disajikan melalui *podcast* dalam kanal Youtube Kampus Merdeka. Penggunaan metode simak dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Sudaryanto (1993) yang merinci teknik dasarnya meliputi sadap, libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat (Sofyan, 2015). Dalam penelitian ini, sebagai pelengkap metode simak, peneliti juga akan menerapkan metode catat. Menurut Mahsun (2005) menjelaskan bahwa teknik catat adalah aktivitas mencatat informasi dari objek penelitian ke dalam bentuk tulisan (Wahidiyah & Utomo, 2025). Peneliti akan menggunakan catatan data untuk mencatat informasi penting yang diperoleh selama proses simak. Hal ini menunjukkan bahwa teknik mencatat merupakan tahapan lanjutan dari proses simak. Proses perolehan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, di mana kami memilah dan mencatat semua tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representative yang terdapat pada kanal youtube Kampus Merdeka bertemakan Kependidikan.

Teknik simak dilakukan dengan menonton dan mengamati secara seksama setiap percakapan yang muncul dalam episode *podcast* yang dipilih sebagai sumber data. Menurut Ridwan & Dhofir (2022), Mahsun (2017) menjelaskan teknik simak merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan menyimak pemakaian bahasa. Dalam penerapannya, teknik ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan kutipan-kutipan yang berisi tindak tutur representatif yang muncul pada *podcast* dalam kanal Youtube Kampus Merdeka.

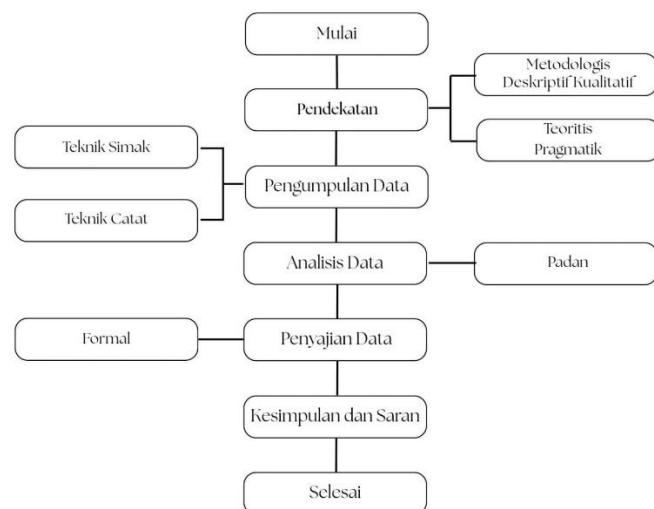
Setelah penyimak telah selesai, tahap selanjutnya adalah menggunakan metode catat. Menurut Dhofir & Ridwan (2022) dalam Mahsun (2017) menjelaskan bahwa teknik catat merupakan salah satu teknik lanjutan dalam metode simak yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini, teknik catat dilakukan dengan mentranskripsi seluruh ujaran ke dalam bentuk tulis. Hasil transkripsi tersebut digunakan sebagai sumber utama yang membantu peneliti menelusuri secara detail berbagai tindak tutur representatif, meliputi pernyataan, laporan, penjelasan, maupun klaim kebenaran yang diutarakan oleh narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis padan. Metode ini berfungsi untuk menganalisis serta mengidentifikasi unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam teks atau ucapan.

Metode analisis padan dilakukan dengan cara melakukan perbandingan atau penyandingan data. Metode ini menentukan alat acuannya melalui referen atau sosok yang dirujuk oleh satuan kebahasaan sebagai penentu Kesuma (2007) dalam (Nadzifah & Utomo, 2023). Dalam penelitian ini, metode padan akan diterapkan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, misalnya dalam video pembelajaran. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa video *podcast* dengan tema kependidikan pada kanal YouTube Kampus Merdeka. Teknik analisis data menggunakan teknik padan yaitu dengan cara memirsa video pembelajaran secara langsung untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang penting. Dengan menerapkan metode padan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kependidikan dalam video *podcast* tersebut.

Langkah-langkah dalam analisis ini dilakukan secara sistematis. Pertama, menentukan objek penelitian berupa video *podcast* dengan tema kependidikan yang terdapat pada kanal YouTube Kampus Merdeka. Selanjutnya, mengumpulkan data dengan cara memirsa pada video *podcast* tersebut secara langsung dan mencatat bagian-bagian percakapan yang mengandung tindak tutur representatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks agar memudahkan proses identifikasi. Setelah itu, kami mengidentifikasi tuturan yang termasuk ke dalam kategori tindak tutur representatif, seperti menyatakan, menyebutkan, maupun menjelaskan.

Dari hasil analisis tersebut, data kemudian diklasifikasikan sesuai jenis tindak tutur representatif yang ditemukan. Setelah itu, kami menganalisis makna serta fungsi tindak tutur representatif dalam konteks kependidikan yang dibahas dalam video *podcast* yg bertema kependidikan pada kanal Youtube Kampus Merdeka.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018). Hasil analisis data dapat disajikan dengan dua pilihan metode, yaitu formal dan informal. Analisis ini memilih metode formal, dimana hasilnya disampaikan melalui deskripsi atau penjabaran berupa kalimat-kalimat yang bersifat naratif dan diperkuat dengan tabel analisis. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tindak tutur representatif digunakan dalam video *podcast* yang bertema pendidikan yang dipublikasikan di kanal You Tube Kampus Merdeka. Analisis ini dilakukan untuk meneliti cara penggunaan tindak tutur tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi dan pandangan secara autentik serta akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan terhadap tiga video *podcast* dengan tema kependidikan pada kanal YouTube kampus merdeka, Ketiga video tersebut meliputi “*Balancing Act: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness*”, “Kampus Merdeka – Mengukir Masa Depan Pendidikan”, serta “Pendidikan di Tangan Anak atau Orang Tua – Kampus Merdeka”. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan data sebanyak 161 ujaran yang mengandung tindak tutur representatif. Ujaran-ujaran tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur representatif karena dalam setiap tuturan yang disampaikan, terdapat unsur penyampaian informasi yang menjadi inti dari komunikasinya. Tindak tutur representatif ini berfungsi untuk menginformasikan atau menyampaikan fakta, pernyataan, atau penjelasan tertentu kepada audiens.

Dengan demikian, analisis terhadap 161 tuturan ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana tindak tutur representatif diimplementasikan dalam konteks komunikasi. Berikut jenis-jenisnya:

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Representatif.

No	Jenis Tindak Tutur Representatif	Jumlah Tuturan
1	Menjelaskan	28
2	Menginformasikan	22
3	Menyatakan	63
4	Menunjukkan	10
5	Menyebutkan	8
6	Mengakui	5
7	Menyarankan	4
8	Memberi contoh	7
9	Berspekulasi	6
10	Menyampaikan	6
11	Melaporkan	1
12	Menuntut	1
Jumlah		161

Menjelaskan

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis tindak tutur representatif yang terdapat pada tabel di atas: Tindak tutur representatif yang pertama yakni "Menjelaskan", tindak tutur menjelaskan memiliki artian bahwa penutur memberikan sebuah penjelasan secara lengkap mengenai berbagai hal kepada mitra tuturnya (Al Farizi et al., 2023). Berikut beberapa data mengenai tindak tutur representatif dalam video podcast pada Kanal YouTube Kampus Merdeka :

Data 1

- Konteks : Penjelasan narasumber dalam podcast "Mengukir Masa Depan Pendidikan" mengenai berbagai kegiatan mahasiswa yang sebenarnya sudah mencerminkan konsep MBKM namun belum secara resmi dikategorikan sebagai program MBKM.
- Tuturan : *"Cara pandang baru dalam melihat pendidikan dan proses untuk kita mengenalkan pengetahuan pada para pembelajarnya, itu pada ditolaki gak pak oleh teman-teman yang dari perguruan tinggi swasta? Saya belum melihat ada resistensi karena program seperti itu sudah banyak terlaksana di lapangan, cuma kemudian mereka mem-frame bahwa apa yang mereka lakukan adalah bagian dari MBKM misalnya pertukaran pelajar itu sebagian dari mereka sudah melakukan."*

Analisis Data 1: Melalui tuturan tersebut, penutur bermaksud untuk menjelaskan bahwa kegiatan atau program yang memiliki kesamaan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebenarnya sudah sering dilakukan di berbagai institusi pendidikan, namun belum secara resmi dimasukkan atau dikategorikan sebagai bagian dari kebijakan MBKM. Tuturan tersebut menunjukkan adanya usaha penutur untuk memberikan penjelasan yang memperjelas pemahaman audiens mengenai pelaksanaan program MBKM di lapangan. Dengan demikian, tindak tutur ini termasuk tindak tutur representatif jenis "menjelaskan", karena penutur menyampaikan informasi yang bersifat faktual dan penjelasan logis berdasarkan pengamatan terhadap realitas di lapangan.

Tuturan tersebut juga memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan karena didukung oleh pengalaman empiris di dunia pendidikan. Melalui penjelasan ini, penutur berupaya agar audiens memperoleh pemahaman yang lebih jelas bahwa konsep MBKM bukanlah hal yang sepenuhnya baru, melainkan bentuk penguatan dari praktik-praktik pembelajaran yang sudah ada sebelumnya.

Data 2

Konteks : Penjelasan narasumber dalam podcast “*Balancing Art: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness*” di kanal YouTube Kampus Merdeka mengenai pengaruh teknologi digital terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan proses pendidikan.

Tuturan : “*Apa sih yang aku pelajari di digital culture saat itu? Digital culture itu mempelajari bagaimana teknologi digital bisa mengubah perilaku manusia Scary right, sekarang coba sesimpel orang kalau misal bosan dikit langsung angkat handphone, ih gila kan itu.*”

Analisis Data 2: Melalui tuturan “Digital culture itu mempelajari bagaimana teknologi digital bisa mengubah perilaku manusia.”, penutur bermaksud untuk menjelaskan konsep budaya digital secara sederhana agar audiens memahami makna dan ruang lingkup kajian tersebut. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menjelaskan, karena penutur memberikan penjelasan tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penutur menggunakan bentuk tuturan deklaratif yang bersifat informatif dengan tujuan memperluas pengetahuan audiens tentang topik yang dibahas. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai sarana edukatif untuk memperjelas konsep *digital culture* dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial. Penjelasan tersebut juga memperlihatkan kemampuan penutur dalam menghubungkan teori dengan realitas sosial yang sedang terjadi, sehingga meningkatkan kredibilitas dan relevansi informasi yang disampaikan kepada audiens.

Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan (Ulfah et al., 2024) dalam *International Journal of Education and Development* yang menunjukkan bahwa tindak tutur representatif “menjelaskan” merupakan bentuk yang paling dominan dalam video pembelajaran karena berfungsi untuk memperjelas materi dan menumbuhkan pemahaman konseptual pada audiens.

Selain itu, penelitian oleh Fatyimah dan Nugrahani (2023) dalam *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra* juga menemukan bahwa tindak tutur representatif seperti “menjelaskan” digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperkuat pemahaman dalam komunikasi kelompok sosial. Dengan demikian, temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama menegaskan fungsi informatif dan edukatif dari tindak tutur representatif “menjelaskan.”

Menginformasikan

Tindak tutur representatif yang kedua yakni “menginformasikan”, yaitu tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan suatu hal kepada mitra tutur agar mitra

tutur memperoleh pengetahuan atau informasi baru. Ragam tindak tutur ini dapat berupa seperti halnya penutur pemberian informasi atas apa yang diperoleh kepada mitra tutur yang berlangsung. Atau juga dapat dikatakan bahwasannya penutur memberikan penyampaian informasi terkait sesuatu hal supaya pendengar mampu memahami atau mengetahui pesan yang telah diberikan pembicara (Devy & Utomo, 2021). Berikut contoh tindak tutur representatif “menginformasikan” pada video *podcast Mengukir Masa Depan Pendidikan*” di kanal YouTube Kampus Merdeka:

Data 1

Konteks : Pernyataan narasumber dalam podcast “*Mengukir Masa Depan Pendidikan*” di kanal YouTube Kampus Merdeka saat memberikan informasi mengenai jumlah LLDIKTI di Indonesia dan cakupan layanan LLDIKTI wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Tuturan : *"Ini berarti menunjukkan bahwa wilayah LLDIKTI yang berada bersama timnya pak tia itu yang ada di Jogja saja. Ada berapa wilayah pak tia? Narasumber menjawab, Kalau LLDIKTI seluruh Indonesia sekarang ada 17, DIY Adalah wilayah yang kelima dan di DIY ini kita mengelola melayani 100 PTS. Perguruan tinggi swasta yang besar-besar yang unggul dari 100 baru 8, tinggal 92 yang belum, jadi pr nya luar biasa "*

Analisis Data 1: Melalui tuturan “Kalau LLDIKTI seluruh Indonesia sekarang ada 17, DIY adalah wilayah yang kelima dan di DIY ini kita mengelola melayani 100 PTS.”, penutur bermaksud untuk menginformasikan fakta mengenai jumlah lembaga LLDIKTI di Indonesia serta jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang berada di bawah koordinasi wilayah DIY. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menginformasikan, karena penutur menyampaikan data faktual yang bertujuan menambah pengetahuan audiens tanpa memberikan penjelasan tambahan atau opini pribadi. Bentuk tuturan deklaratif yang digunakan bersifat objektif dan informatif, menunjukkan bahwa penutur hanya ingin menyampaikan informasi konkret terkait struktur dan lingkup kerja LLDIKTI. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi resmi yang menambah wawasan audiens mengenai sistem pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia.

Data 2

Konteks : Penutur memberikan informasi faktual tentang tingkat partisipasi mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Tuturan : *“Kebetulan saya di awal mendapatkan tugas ini, saya mendapatkan laporan terkait dengan aktivitas mbkm. Ternyata, Jumlah mahasiswa PTS di DIY yang ikut MBKM itu rasionya kecil sekali, hanya 1 koma sekian persen. Kemudian saya tanyakan, kenapa kok bisa kecil seperti itu? Nah ternyata masalah teknis saja, ada masalah teknis pembaginya terlalu besar. ”*

Analisis Data 2: Melalui tuturan “Jumlah mahasiswa PTS di DIY yang ikut MBKM itu rasionya kecil, hanya 1 koma sekian persen.”, penutur bermaksud untuk menginformasikan kondisi aktual terkait rendahnya partisipasi mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menginformasikan, karena penutur menyampaikan data faktual yang menggambarkan situasi nyata berdasarkan hasil pengamatan atau laporan tertentu. Bentuk tuturan deklaratif yang digunakan menunjukkan bahwa penutur ingin memberikan informasi secara objektif tanpa opini pribadi, melainkan sebagai bentuk penyampaian fakta yang relevan dengan topik pembahasan. Tuturan ini juga berfungsi sebagai bahan refleksi dan evaluasi, baik bagi lembaga pendidikan maupun audiens, agar menyadari masih rendahnya keterlibatan mahasiswa PTS dalam MBKM dan pentingnya upaya peningkatan partisipasi tersebut. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung pesan implisit untuk mendorong perbaikan dan kesadaran terhadap pelaksanaan program MBKM di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil analisis data di atas sejalan dengan penelitian Devy dan Utomo (2021) dalam jurnal JET (Journal of Education and Technology) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya, ditemukan bahwa tindak tutur representatif berfungsi untuk memberikan informasi yang bersifat faktual kepada pendengar atau penonton. Dalam penelitian tersebut, penutur menggunakan tindak tutur menginformasikan untuk menyampaikan data, penjelasan, dan langkah-langkah teknis secara objektif agar mitra tutur memperoleh pengetahuan baru.

Selain itu, penelitian Lailika dan Utomo (2020) dalam Jurnal Bahtera Indonesia berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim “Kuliah Tidak Penting?” juga menunjukkan bahwa fungsi menginformasikan banyak muncul dalam tuturan narasumber yang berusaha memberikan pengetahuan baru tentang dunia pendidikan dan kebijakan kampus merdeka. Penelitian ini menegaskan bahwa tindak tutur representatif menginformasikan berperan penting dalam konteks wacana edukatif seperti podcast dan video pembelajaran.

Menyatakan

Tindak tutur yang ketiga yakni “menyatakan” yaitu sebuah tuturan guna mengemukakan serta mengungkapkan kejadian nyata yang muncul pada saat tuturan tersebut tercipta (Al Farizi et al., 2023). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif “menyatakan” pada video “Pendidikan di Tangan Anak atau Orang Tua” dalam Video Kanal YouTube “Kampus Merdeka”.

Data 1

Konteks : Pernyataan narasumber dalam podcast “Pendidikan di Tangan Anak atau Orang Tua” di kanal YouTube Kampus Merdeka saat membahas pentingnya memanfaatkan pengalaman belajar di luar negeri sebagai pelajaran berharga untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa, bukan hanya untuk kepentingan pribadi.

Tuturan : *"Oh iya lebih lagi heeh ada pengalaman-pengalaman yang dia dapat ketika dia belajar di luar negeri nah tapi itu harus diambil sebagai pengalaman untuk menambah wawasan ya kan kadang-kadang orang kita kalau ke luar negeri Terus balik ke Indonesia kecewa dia bilang Wah kok seperti ini ya Saya kepingin balik lagi ke sana karena di Indonesia kok tidak seperti yang dia dapat di luar negeri gitu seharusnya itu diambil sebagai pembelajaran bagaimana itu budaya itu dibawa masuk ke dalam negara kita untuk di apa ikut membantu kita bagaimana supaya negara kita juga maju bukan hanya diri kita sendiri Jadi intinya pendidikan tu di tangan orang tua atau anak? Yaa dua-duanya"*

Analisis Data 1: Melalui tuturan “Seharusnya itu diambil sebagai pembelajaran bagaimana itu budaya itu dibawa masuk ke dalam negara kita untuk ikut membantu kita bagaimana supaya negara kita juga maju, bukan hanya diri kita sendiri.”, penutur bermaksud untuk menyatakan pendapat dan sikap pribadinya terhadap cara berpikir sebagian orang yang kurang memaknai pengalaman belajar di luar negeri secara positif. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menyatakan, karena penutur mengungkapkan keyakinan dan pandangan pribadinya mengenai bagaimana seharusnya seseorang bersikap setelah memperoleh pengalaman internasional. Bentuk tuturan deklaratif yang digunakan bersifat evaluatif dan reflektif, menandakan adanya sikap pribadi penutur terhadap nilai moral dan nasionalisme. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk menegaskan pandangan penutur bahwa pengalaman di luar negeri sebaiknya dijadikan sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran untuk membangun bangsa, bukan sekadar kebanggaan atau pencapaian individual.

Data 2

Konteks : Pernyataan narasumber dalam podcast “Pendidikan di Tangan Anak atau Orang Tua” di kanal YouTube Kampus Merdeka saat membahas kekhawatiran mahasiswa terhadap pilihan jalur karier nonkonvensional, seperti bidang seni atau passion tertentu, serta pentingnya keyakinan dan ketekunan dalam meraih masa depan.

Tuturan : *"Kamu itu memiliki jalur masing-masing makanya emang mungkin terdengar sedikit aneh ya, makanya ada orang yang belajar fisika nuklir tiba tiba jadi youtuber, ya gapapa itu passionnya, nah temen temen tu banyak yang takut karna dia merasa, oh ini jalur non konvensional, yang mungkin masa depan yang bisa saya kejar itu bentuknya seperti apa, kalo kalian bener bener minati tekuni dan bener bener jalankan masa depannya akan ada kok kalau menurut ayah sedikit berbeda karena masalah passion ya, seperti dulu yang pernah ayah terangkan"*

Analisis Data 2: Melalui tuturan “Nah temen-temen tu banyak yang takut karna dia merasa, oh ini jalur non konvensional, yang mungkin masa depan yang bisa saya kejar itu bentuknya seperti apa, kalo kalian bener-bener minati, tekuni, dan bener-bener jalankan masa depannya akan ada kok.”, penutur bermaksud untuk menyatakan pandangan dan keyakinannya bahwa setiap jalur karier, termasuk yang nonkonvensional, tetap memiliki prospek masa depan jika dijalani dengan sungguh-sungguh. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menyatakan, karena penutur mengungkapkan opini dan keyakinan pribadi yang mencerminkan sikap optimistis terhadap pentingnya konsistensi dan dedikasi. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk deklaratif yang bersifat persuasif, bertujuan menenangkan sekaligus memotivasi audiens agar tidak ragu mengikuti minat dan passion-nya. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk menegaskan keyakinan penutur bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh jalur konvensional, tetapi juga oleh kesungguhan dan komitmen dalam menekuni bidang yang diminati.

Jika dikaitkan dengan Noviana (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur representatif menyatakan digunakan untuk menyampaikan informasi faktual yang didasari oleh pemahaman penutur terhadap suatu kejadian. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa bentuk tindak tutur ini banyak digunakan dalam teks opini untuk menginformasikan, menegaskan, dan meyakinkan pembaca mengenai realitas sosial atau peristiwa aktual. Dengan demikian, tuturan dalam video Kampus

Merdeka dan hasil penelitian Dinda Noviana memiliki kesamaan fungsi, yakni sama-sama menggunakan tindak tutur representatif menyatakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat nyata, menegaskan kebenaran suatu fenomena, serta memberikan refleksi atau sudut pandang terhadap peristiwa kehidupan. Kedua konteks ini menunjukkan bahwa tindak tutur menyatakan berperan penting dalam membangun kredibilitas penutur sekaligus membantu pendengar atau pembaca memahami realitas secara objektif dan reflektif.

Menunjukkan

Tindak tutur representatif yang keempat yakni “menunjukkan” Tuturan representatif menunjukkan ialah tuturan yang dituturkan oleh penutur pada mitra tutur dengan mengikat penutur atas apa yang dituturkannya (Acara et al., 2014). Tuturan representatif menunjukkan diartikan sebagai tuturan yang mengikat penutur itu sendiri menggunakan tuturan yang isinya tuturan menunjukkan (Setyaningsih, 2016). Tujuan penutur menuturkan tuturan menunjukkan kepada mitra tutur ialah untuk bermaksud mengungkapkan, membuktikan, meyakinkan, atau menentukan apa yang dipercaya (Prakoso et al., 2025). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif “menunjukkan” pada video “Mengukir Masa Depan Pendidikan” dalam Video Kanal YouTube “Kampus Merdeka”.

Data 1

Konteks : Penutur berusaha menunjukkan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan pendidikan, yakni kegiatan mahasiswa dan kualitas pengajar

Tuturan : *"Jadi untuk bisa mengatakan bahwa institusi pendidikan tinggi itu berkualitas itu adalah aspek kelembagaan itu berarti tata kelola di perguruan tinggi dan yayasan, kemudian juga yang berkaitan dengan berbagai kegiatan mahasiswa terus terkait juga dengan kualitas dari pengajar dosen yang hadir di sana nahh kalau ada yang ngeyel pak tia? Ya kita ngga bisa intervensi, kita hanya melayani saja."*

Analisis Data 1: Tuturan ini tidak hanya sekadar mengemukakan fakta, melainkan juga menekankan keterkaitan antara kedua aspek tersebut sebagai hal yang sangat menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur representatif “menunjukkan”, karena penutur menegaskan sekaligus meyakinkan mitra tutur bahwa kegiatan mahasiswa dan kualitas dosen adalah bukti konkret yang berpengaruh pada masa depan pendidikan.

Data 2

Konteks : Pernyataan narasumber dalam podcast “Mengukir Masa Depan Pendidikan” di kanal YouTube Kampus Merdeka saat menanggapi penjelasan mengenai

pembagian wilayah kerja LLDIKTI, khususnya yang berada di bawah koordinasi tim pimpinan LLDIKTI wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tuturan : *"nah sekarang sudah tidak ada lg swastanya jadi LLDIKTI (lembaga layanan pendidikan tinggi) wilayah 5 yogyakarta, ini Berarti menunjukkan bahwa wilayah LLDIKTI yang berada Bersama timnya Pak Tia itu yang ada di Yogyakarta saja Host bertanya : Ada berapa wilayah pak Tia? Kalau LLDIKTI Indonesia sekarang ada 17"*

Analisis Data 2: Melalui tuturan "Berarti menunjukkan bahwa wilayah LLDIKTI yang berada bersama timnya Pak Tia itu yang ada di Yogyakarta saja.", penutur bermaksud untuk menunjukkan atau menegaskan pemahaman bahwa cakupan kerja LLDIKTI yang dimaksud terbatas pada wilayah Yogyakarta. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menunjukkan, karena penutur mengungkapkan hasil pemahaman atau kesimpulan berdasarkan informasi yang sebelumnya disampaikan oleh narasumber lain. Bentuk tuturan deklaratif digunakan untuk menandai bahwa penutur sedang menyimpulkan fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, bukan memberikan opini pribadi. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk memastikan dan menegaskan kembali informasi yang telah diterima, sekaligus menunjukkan pemahaman penutur terhadap batas wilayah kerja LLDIKTI di Yogyakarta.

Kaitan penelitian terdahulu berupaya menegaskan kebenaran faktual mengenai faktor-faktor penting dalam pendidikan dan batas wilayah kerja lembaga LLDIKTI. Kedua tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif menunjukkan, karena penutur berusaha meyakinkan pendengar dengan memberikan bukti dan klarifikasi yang bersifat informatif serta logis. Jika dikaitkan dengan Ramadhani et al., (2025) Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur jenis ini berfungsi untuk menegaskan, membuktikan, dan memperjelas kebenaran informasi yang diyakini penutur. Dengan demikian, tuturan dalam video ini dan temuan dalam jurnal sama-sama menegaskan bahwa tindak tutur representatif menunjukkan berperan penting dalam membangun kredibilitas, memperjelas fakta, serta memperkuat penyampaian informasi secara argumentatif dan meyakinkan.

Menyebutkan

Tindak tutur representatif yang kelima yakni "menyebutkan", yaitu tuturan yang diucapkan penutur dengan tujuan merinci atau menguraikan beberapa hal secara jelas kepada mitra tutur. Tuturan jenis ini biasanya digunakan ketika penutur ingin memberikan gambaran konkret melalui penyebutan daftar, contoh, atau rincian tertentu. Berikut contoh tindak tutur representatif "menyebutkan" pada video podcast *Balancing Act: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness* – Marissa Anita dari kanal YouTube Kampus Merdeka.

Data 1

Konteks : Penutur sedang menyebutkan strategi pribadinya dalam belajar di luar kampus.
Tuturan : *“Jadi aku pro banget belajar di dalam kampus dan di luar kampus. Cara-cara pribadi yang aku lakukan untuk belajar di luar kampus itu aku suka banget baca buku, digital teknologi itu banyak banget jika teman-teman bisa nemuin channel-channel yang memperkaya kepala dan hati itu juga banyak, kemudian juga podcast, dan juga ngobrol sama orang yang sudah di bidang itu lama. Kenapa? Karena ngobrol sama orang itu kita tidak hanya mendapatkan ilmu teori dari buku tapi kita mendapatkan pengalaman selama bertahun-tahun”*

Analisis Data 1: Penutur menyebutkan berbagai aktivitas yang ia lakukan, seperti membaca buku, memanfaatkan teknologi digital, mendengarkan podcast, dan berdiskusi dengan orang yang sudah berpengalaman. Penyebutan beberapa hal ini dimaksudkan agar pendengar mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai cara-cara belajar mandiri. Tuturan tersebut termasuk ke dalam kategori tindak tutur representatif “menyebutkan” karena penutur menyampaikan beberapa poin secara berurutan, bukan hanya satu informasi tunggal. Dengan menyebutkan beberapa alternatif kegiatan, penutur berusaha memberikan rincian konkret sekaligus menambah pengetahuan mitra tutur tentang berbagai pilihan strategi belajar di luar kampus. Fungsi utama tuturan ini adalah merinci informasi agar lebih mudah dipahami oleh pendengar. Melalui penyebutan cara-cara belajar tersebut, penutur juga ingin menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas formal, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai media dan cara sesuai kebutuhan masing-masing individu. Tuturan ini bersifat inspiratif dan edukatif karena memberi contoh nyata yang bisa ditiru atau diadaptasi oleh pendengar.

Data 2

Konteks : Narasumber dalam podcast “Mengukir Masa Depan Pendidikan” di kanal YouTube Kampus Merdeka saat membahas perbedaan jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di berbagai wilayah LLDIKTI di Indonesia, termasuk perbandingan antara wilayah Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.
Tuturan : *“Itu berarti karena ada berbagai wilayah yang ada di Indonesia, pak tia? Iya betul. Masing-masing wilayah berarti punya cerita sendiri-sendiri? Macam-macam, kita termasuk sedikit ya di Yogya. Karena kalau di Jawa Barat misalnya LLDIKTI 4 itu ada 480-an perguruan tinggi swasta, Jawa Tengah juga banyak. Jadi kalau temen-temen kalem istilahnya, kalem itu kepala lembaga, itu diantara kalem-kalem itu kalau menyebut jogja itu enak. Karena*

apa? Karena kalau mengundang pimpinan perguruan tinggi itu cukup pakai toa."

Analisis Data 2 : Melalui tuturan “masing-masing wilayah berarti punya cerita sendiri-sendiri? Macam-macam, kita termasuk sedikit ya di Yogya. Karena kalau di Jawa Barat misalnya LLDIKTI 4 itu ada 480-an perguruan tinggi swasta, Jawa Tengah juga banyak.”, penutur bermaksud untuk menyebutkan perbandingan jumlah PTS di beberapa wilayah LLDIKTI sebagai bentuk ilustrasi atas perbedaan kondisi antarwilayah. Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif jenis menyebutkan, karena penutur menyampaikan data konkret berupa jumlah dan wilayah secara spesifik untuk memperjelas informasi yang sedang dibahas. Bentuk tuturan deklaratif ini bersifat informatif dan faktual, dengan tujuan memberi gambaran nyata kepada audiens tentang variasi jumlah perguruan tinggi di tiap daerah. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk menegaskan fakta perbedaan antarwilayah LLDIKTI di Indonesia melalui penyebutan data dan contoh yang relevan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Devy & Utomo (2021) yang meneliti tindak tutur representatif dalam video edukatif. Dalam studi mereka tentang video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya, peneliti menemukan bahwa jenis tindak tutur “menyebutkan” banyak digunakan untuk menyusun alternatif strategi dan langkah konkret sehingga pesan menjadi lebih terstruktur dan mudah dicerna. Dengan demikian, penggunaan pola “menyebutkan” dalam contoh-contoh di atas berperan ganda: bukan hanya menyampaikan fakta atau daftar aktivitas, tetapi juga menyusun informasi secara runtut sehingga meningkatkan keterpahaman dan nilai edukatif percakapan.

Berdasarkan pengamatan dan keterkaitan dengan temuan Frissillia & Utomo (2021), dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif “menyebutkan” merupakan strategi kebahasaan yang efektif dalam konteks media pendidikan digital untuk memperjelas isi pembicaraan, memperkaya pilihan tindakan bagi pendengar, serta meningkatkan kredibilitas penyampaian melalui penjabaran fakta atau langkah konkret.

Mengakui

Tindak tutur representatif yang ke enam yakni “mengakui”, yaitu tuturan yang diucapkan penutur dengan tujuan menyatakan atau mengungkapkan sesuatu mengenai dirinya sendiri secara jujur, biasanya terkait dengan kelemahan, kebiasaan, atau pengalaman pribadi. Tuturan ini muncul ketika penutur ingin menunjukkan keterbukaan dan kejujuran kepada mitra tutur mengenai suatu keadaan yang dialaminya. Berikut contoh tindak tutur representatif “mengakui” dari video *Balancing Act: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness* – Marissa Anita di kanal YouTube Kampus Merdeka.

Data 1

Konteks : Tuturan ini muncul ketika Marissa Anita menjelaskan asal mula ketertarikan dirinya terhadap dunia bercerita. Ia mengatakan bahwa kecintaannya pada film sejak masa kecilnya menjadi pondasi minatnya dalam bidang ini. Pernyataan ini disampaikan dengan suasana reflektif saat Marissa membahas perjalanan karier dan sumber inspirasinya sebagai seorang jurnalis sekaligus seniman peran.

Tuturan : "...emang Mbak Marisa tuh suka gitu dengan hal yang storytelling gitu, mungkin karena dari kecil itu aku suka sekali dengan film, cinta pertamaku kepada bercerita itu dari film..."

Analisis Data 1: Tuturan ini tergolong tindak tutur representatif mengakui karena penutur dengan sadar berbagi pengalaman pribadi yang melatarbelakangi minatnya dalam storytelling. Pernyataan "mungkin karena dari kecil itu aku suka sekali dengan film" mencerminkan proses refleksi diri dan pengakuan tentang dampak masa kecil pada orientasi karirnya. Pemilihan kata "mungkin" mencerminkan sikap reflektif dan santun dari penutur, yang tidak mengklaim kebenaran yang pasti, tetapi mencoba untuk memahami asal usul dari ketertarikan pribadinya. Tindak tutur ini juga berfungsi memperlihatkan sisi humanistik dan autentik dari penutur. Dengan menceritakan pengalaman pribadi, Marissa Anita menciptakan ikatan emosional dengan pendengar. Ia menggambarkan dirinya sebagai individu yang tulus, transparan, dan merefleksikan perjalanan hidupnya secara ikhlas. Ini menegaskan nilai-nilai mindfulness yang menjadi fokus utama dalam video, yang meliputi kesadaran diri, penerimaan terhadap pengalaman yang lalu, serta keseimbangan antara minat dan kehidupan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toty et al., (2025) dalam jurnal *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* yang berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Edukasi Psikologis dalam Kanal YouTube Neuron. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembicara sering menggunakan tindak tutur representatif yang bersifat reflektif dan mengandung pengakuan pribadi untuk menciptakan empati serta kedekatan emosional dengan pendengar. Hal ini juga terlihat pada tuturan Marissa Anita, di mana pengakuan pribadinya tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan fakta, tetapi juga menghadirkan elemen emosional yang mendorong audiens untuk lebih memahami diri mereka sendiri, menyadari motivasi internal, dan menangani emosi dengan cara yang sehat. Oleh karena itu, tindak tutur ini menunjukkan fungsi komunikasi yang mendalam, yaitu menggabungkan pengalaman pribadi dan nilai reflektif untuk memperkuat pesan edukatif dalam video tersebut.

Menyarankan

Tindak tutur representatif yang ke tujuh yaitu “menyarankan” merupakan komunikasi yang bertujuan untuk memberi saran, anjuran, atau rekomendasi kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dianggap baik atau tepat oleh penutur. Pada dasarnya, tindak tutur ini bersifat memberikan arah secara halus dengan harapan mitra tutur mau mempertimbangkan dan mengikuti anjuran tersebut. menjelaskan bahwa tindakan sugesti merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pendapat atau memberikan nasihat kepada lawan bicaranya agar melakukan apa yang disarankan. Berikut contoh tindak tutur representatif "menyarankan" yang ditemukan dalam video "PENDIDIKAN DI TANGAN ANAK ATAU ORANG TUA?" dari kanal You Tube Kampus Merdeka, adalah sebagai berikut:

Data 1

Konteks : Penutur menyarankan agar orang tua lebih menekankan teladan nyata daripada sekedar memberi masihat verbal kepada anak.

Tuturan : *".....Pandandangan tentang kemandirian anak dalam proses belajar? Pertama dan nomor 1 yang paling utama, Jangan terlalu banyak kasih nasehat sama anak, nasehat itu jangan banyak-banyak sedikit aja tapi yang penting nomor satu adalah contoh. Nah contoh-contoh yang sifatnya umum, contoh berdisiplin, misalnya ya kan contoh berwawasan luas..."*

Analisis Data 1: Tindak tutur “menyarankan” ditandai dengan adanya ungkapan yang berisi himbauan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dianggap cara terbaik atau solusi yang dianjurkan. Fungsi utama tuturan ini adalah untuk mengarahkan serta memberi inspirasi bagi mitra tutur agar mengambil tindakan positif berdasarkan pertimbangan penutur. Dalam situasi komunikasi sehari-hari, tindak menyarankan biasanya disampaikan dengan bahasa persuasif yang sopan dan penuh perhatian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyadi (2013) yang menunjukkan bahwa tindak tutur menyarankan merupakan bagian dari tindak tutur asertif yang berfungsi memberikan pendapat atau nasihat agar lawan tutur melaksanakan saran tersebut. Penelitian Sulistiyadi yang mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam novel Pawestri Tanpa Idhenti menegaskan bahwa tindak tutur menyarankan menjadi salah satu fungsi penting dalam komunikasi yang bertujuan memberikan arahan halus kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dianggap tepat. Temuan ini menguatkan bahwa tindak tutur menyarankan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai strategi persuasif dalam interaksi sosial, termasuk dalam konteks pendidikan sebagaimana terlihat pada contoh video "PENDIDIKAN DI TANGAN ANAK ATAU ORANG TUA?" di kanal YouTube Kampus

Merdeka. Dengan bahasa persuasif yang sopan dan penuh perhatian, tindak tutur menyarankan dapat menginspirasi mitra tutur mengambil tindakan positif.

Berikut contoh kedua tindak tutur representatif "menyarankan" pada video berjudul "Kampus Merdeka - Mengukir Masa Depan Pendidikan "

Data 2

Konteks : Penutur menyarankan agar komunikasi dengan pimpinan perguruan tinggi dilakukan secara intensif untuk memastikan dan meningkatkan kualitas.

Tuturan : *".... memang sudah ada ya, aptisi asosiasi perguruan tinggi tinggi swasta seluruh indonesia di Jogja ini juga wilayah 5, kebetulan opo memang kemudian disamakan?, memang sudah ada, kita juga intens komunikasi bagaimana kita mengendorse pimpinan-pimpinan perguruan tinggi untuk memastikan ada peningkatan kualitas, karena misalnya saja kemarin kita dapat informasi salah satu DE-nya BAN-PT, dewan eksekutif BAN-PT... "*

Analisis Data 2: Tindak tutur "menyarankan" ditandai dengan adanya ungkapan yang berisi himbauan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dianggap cara terbaik atau solusi yang dianjurkan. Fungsi utama tuturan ini adalah untuk mengarahkan serta memberi inspirasi bagi mitra tutur agar mengambil tindakan positif berdasarkan pertimbangan penutur. Dalam situasi komunikasi sehari-hari, tindak menyarankan biasanya disampaikan dengan bahasa persuasif yang sopan dan penuh perhatian supaya mitra tutur mau mempertimbangkan dan mengikuti anjuran yang diberikan. Tindak tutur ini bersifat halus dan bertujuan mendukung hubungan komunikasi yang baik serta mencapai tujuan produktif bersama dalam konteks kerja sama dan peningkatan kualitas.

Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa tindak tutur representatif jenis "menyarankan" adalah bentuk komunikasi yang berfungsi memberi saran atau anjuran dengan tujuan mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang dianggap tepat oleh penutur. Dalam konteks pendidikan, tindak tutur menyarankan digunakan untuk membimbing dan mengarahkan mitra tutur agar dapat mengambil langkah positif, seperti yang ditemukan dalam interaksi guru dengan siswa, di mana guru menggunakan tindak tutur direktif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, membentuk disiplin, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Feronika, 2020). Penelitian tersebut menguatkan fungsi utama tindak tutur menyarankan sebagai sarana komunikasi persuasif yang sopan dan penuh perhatian, guna mendorong mitra tutur menerima dan mengikuti anjuran demi tujuan bersama yang konstruktif. Dengan demikian, tindak tutur menyarankan tidak hanya merupakan bentuk himbauan,

melainkan juga teknik komunikasi yang sangat efektif dalam konteks kerja sama dan peningkatan kualitas di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan

Memberi Contoh

Tindak tutur representatif yang ke delapan yaitu “memberikan contoh” merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan memperjelas maksud atau pesan dengan menyampaikan ilustrasi konkret, pola, atau model yang dapat memudahkan pemahaman mitra tutur. Tindak tutur ini sering ditandai dengan penggunaan kata pengantar seperti “contoh”, “misalnya”, “seperti”, yang menunjukkan bahwa penutur akan menampilkan gambaran nyata dari topik yang dibicarakan. Menurut Melani et al., (2025) memberikan contoh adalah tindakan menyampaikan suatu contoh dari informasi yang diberikan. Berikut contoh tindak tutur representatif "memberikan contoh" yang ditemukan dalam video "PENDIDIKAN DI TANGAN ANAK ATAU ORANG TUA?" dari kanal You Tube Kampus Merdeka, adalah sebagai berikut:

Data 1

Konteks : Penjelasan narasumber mengenai cara mendidik anak agar memiliki kedisiplinan dan wawasan luas dalam proses belajar dan pergaulan sosial.

Tuturan : *“... nasihat tu jangan banyak-banyak sedikit aja, tapi yang penting nomor 1 adalah contoh, ya kan contoh-contoh yang sifatnya umum, contoh berdisiplin misalnya ya kan contoh untuk berwawasan luas ya Ayah juga mendidik anak ya ingin supaya anak-anak itu pikirannya open mind ya berpikir secara luas terus pergaulannya juga luas teman-temannya sehingga dia punya banyak pengalaman-pengalaman, jadi biar anak bisa eksplor sendiri juga gitu ya...”*

Analisis Data 1: Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif memberi contoh karena penutur tidak hanya menjelaskan konsep kedisiplinan dan wawasan luas secara abstrak, tetapi juga memberikan ilustrasi nyata agar pesan mudah dipahami. Dengan menyebut perilaku berpikiran terbuka dan memperluas pergaulan, penutur menegaskan bentuk konkret dari pendidikan anak yang diharapkan. Tindak tutur ini berfungsi membantu audiens memahami pesan secara aplikatif serta memperkuat nilai edukatif dan ekspresif dalam konteks pendidikan keluarga.

Data 2

Konteks : Penjelasan narasumber mengenai hubungan antara passion dan kompetensi dalam dunia kerja.

Tuturan : ".....aku pernah denger kayak gini juga si sebenarnya, **passion itu misalnya kita suka sama dunia konten creator gitu, tapi kita enggak perlu jadi kontent Creator ya sebenarnya, karena harus ada kompetensi juga di balik itu, jadi passion plus kompetensi, Kayak misalnya kita demen sepak bola misalnya tapi kita enggak bisa main bola gitu tapi kita punya kompetensi kalau kita tuh jago ngedit misalnya, ya kita jadi editor bola misalnya, meskipun itu kompetensi itu bisa dipelajari belakangan...**"

Analisis Data 2: Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur representatif memberi contoh karena penutur menggunakan ilustrasi konkret untuk memperjelas konsep passion yang harus diimbangi dengan kompetensi. Penggunaan kata “misalnya” menandakan bahwa penutur ingin mempermudah pemahaman audiens melalui contoh nyata seperti konten kreator dan editor bola. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi menjembatani konsep abstrak dan kenyataan praktis agar pesan lebih jelas dan relevan bagi audiens.

Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Prakoso et al., (2025) dalam jurnal Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Tips Public Speaking dalam Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi, yang menunjukkan bahwa tindak tutur representatif mencakup bentuk komunikasi efektif dalam menyampaikan pengetahuan, termasuk melalui pemberian contoh konkret untuk memperjelas pesan. Selain itu, penelitian Melani et al. (2025) dalam jurnal Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar Video “Tips dan Edukasi” pada Kanal YouTube Zahid Ibrahim menegaskan bahwa tindak tutur memberi contoh bersifat edukatif dan persuasif karena membantu mitra tutur memahami pesan secara konkret, mengurangi kesalahpahaman, serta memperkuat transfer nilai dan pengetahuan. Dengan demikian, tindak tutur memberi contoh berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang lebih aplikatif, bermakna, dan efektif, terutama dalam konteks interaksi sosial dan pendidikan.

Berspekulasi

Tindak tutur representatif yang kesembilan adalah “berspekulasi”, yaitu tuturan yang berisi dugaan atau perkiraan yang belum tentu benar, tidak sepenuhnya sesuai kenyataan, dan tidak disertai bukti kuat. Tujuan tindak tutur ini adalah menyampaikan kemungkinan terhadap suatu keadaan berdasarkan pengamatan subjektif penutur.

Data 1

Konteks : Tuturan ini muncul dalam video YouTube berjudul “Balancing Act: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness – Marissa Anita”, ketika Marissa dan lawan bicaranya mendiskusikan keinginan dan tekanan yang dialami individu dalam menentukan pilihan hidup di usia tertentu. Dalam situasi ini, penutur

menyampaikan dugaan pribadi tentang keinginannya jika berada dalam posisi berbeda pada masa lalu.

Tuturan : *“...kalau misalnya ada di zaman Mbak Marissa berarti mau banget ya? Aku kayaknya kalau di umur sekarang aku mau semuanya.”*

Analisis Data 1: Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif berspekulasi karena penutur menyatakan perkiraan atau dugaan mengenai apa yang akan ia lakukan jika berada pada situasi tertentu. Penggunaan kata “kayaknya” menunjukkan ketidakpastian atau subjektivitas penutur terhadap kebenaran ucapannya. Tuturan ini tidak menyampaikan fakta, melainkan refleksi hipotesis tentang keinginannya pada kondisi yang berbeda.

Secara fungsi, tindak tutur ini mengungkapkan proses berpikir reflektif dan ekspresif dari penutur yang tengah membandingkan kondisi ideal dengan kenyataan. Tuturan berspekulasi seperti ini berperan untuk membuka ruang interpretasi dan empati audiens terhadap pengalaman batin penutur, terutama dalam konteks tema video yang menyoroti keseimbangan antara pendidikan, passion, dan mindfulness.

Sejalan dengan hasil penelitian Al Farizi et al., (2023), tindak tutur representatif berspekulasi sering muncul dalam konteks komunikasi edukatif dan media reflektif seperti podcast, di mana penutur menggunakan dugaan untuk menggugah pemikiran kritis serta mengajak audiens merenungkan realitas sosial atau psikologis yang belum pasti. Dengan demikian, tuturan ini memperlihatkan bahwa bahasa dapat digunakan sebagai sarana eksplorasi kemungkinan dan refleksi diri dalam komunikasi interpersonal yang bermakna.

Data 2

Konteks : Tuturan ini ditemukan dalam video berjudul “Mengukir Masa Depan Pendidikan”, saat narasumber membahas kondisi perguruan tinggi swasta (PTS) di Indonesia.

Tuturan : *“... bisa dibayangkan jika perguruan tinggi hanya menerima kurang dari 30 bisa dibayangkan bayar dosennya kurang, nah disinilah KIP sangat-sangat di rasakan agar tetap eksis. Perguruan tinggi swasta tutup itu mungkin enggak, Pak? Mungkin, bahkan kita tutup juga mungkin.”*

Analisis Data 2: Tuturan ini menunjukkan bentuk tindak tutur representatif berspekulasi karena penutur menyampaikan kemungkinan terjadinya penutupan perguruan tinggi swasta. Penggunaan kata “mungkin” menandakan ketidakpastian dan dugaan, bukan pernyataan faktual.

Penutur menggambarkan sikap realistis dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan, termasuk pada lembaga tempatnya bekerja. Dengan

demikian, tuturan ini bersifat prediktif, mengekspresikan pandangan antisipatif terhadap situasi yang belum terjadi.

Hal ini sejalan dengan temuan Takwa et al., (2022), tindak tutur representatif prediktif berfungsi memperluas wawasan pendengar dengan memberikan pandangan yang bersifat antisipatif, menggugah kesadaran, dan membuka ruang dialog kritis terhadap realitas yang belum terjadi. Oleh karena itu, kedua tuturan tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan kemungkinan dan refleksi, sekaligus mengajak pendengar berpikir lebih dalam tentang realitas sosial dan pendidikan secara terbuka dan prediktif.

Menyampaikan

Tindak tutur representatif menyampaikan merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau memberitahukan suatu informasi, pendapat, atau keyakinan penutur terhadap sesuatu hal yang dianggap benar. Dalam tindak tutur ini, penutur berusaha menggambarkan kenyataan atau situasi yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga tuturan yang diucapkan bersifat informatif dan objektif. Berikut data dari tindak tutur representatif yang ke sepuluh yakni “menyampaikan” dalam video podcast berjudul "Balancing Act: Pendidikan, Passion dan Mindfulness - Marissa Anita" pada kanal Youtube Kampus Merdeka.

Data 1

- Konteks : Penutur menyampaikan pendidikan formal yang dijalani hingga membentuk sosos seperti sekarang.
- Tuturan : *"Nah tapi aku bener-bener penasaran banget perjalanan pendidikan karirnya mba Marissa boleh diceritain gak sih pendidikan formal yang dijalani mba Marissa hingga membentuk mba Marissa yang sekarang tadi kan SMA SMK Pariwisata, Waktu S1 itu milihnya karena passion, aku suka Bahasa... ngambil TESOL, kemudian Master of Media Practice di Sydney, lalu lanjut lagi di UK tahun 2016. Berarti perjalanan pendidikannya mba Marissa itu berpengaruh kan"*

Analisis Data 1: Adalah saat pembicara menjelaskan atau memberi informasi faktual mengenai perjalanan pendidikan dirinya. Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan fakta atau kebenaran tentang latar belakang pendidikan secara kronologis dan personal dan juga termasuk dalam tindak representatif karena pembicara menyampaikan informasi fakta atau kebenaran tentang perjalanan pendidikannya. Tindak representatif adalah tindakan tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar atau nyata oleh pembicara, misalnya memberi laporan, menyatakan fakta, atau menjelaskan sesuatu secara tujuan. Dalam konteks ini, pembicara menyampaikan fakta pengalaman pendidikan berdasarkan pilihan passion pribadi

yang menjelaskan urutan dan alasan di balik keputusan akademiknya, yaitu memilih jurusan S1 karena ketertarikan pada bahasa, mengambil TESOL, melanjutkan Master of Media Practice di Sydney, serta studi lebih lanjut di Inggris tahun 2016. Pernyataan ini berfungsi sebagai penjelasan atau pelaporan fakta kepada pendengar agar mereka memahami latar belakang pembicara. Menurut Searle (1969) dalam teori tindak tutur, tindak representatif adalah tindak tutur yang "mewakili keadaan dunia sesuai apa yang dipercayai pembicara" dan biasanya berupa pernyataan yang mengandung kebenaran atau klaim fakta. Dengan demikian, kalimat tersebut menegaskan identitas pendidikan dan motivasi pembicara secara faktual.

Data 2

Konteks : Pembawa acara menanyakan kesibukan narasumber saat ini dalam podcast berjudul "Balancing Act: Pendidikan, Passion dan Mindfulness - Marissa Anita" pada kanal Youtube Kampus Merdeka.

Tuturan : *"Mba Marissa kesibukannya itu apa sekarang? Kesibukannya itu aku siaran tetap ya... selain siaran juga main film... kadang-kadang aku juga coaching komunikasi untuk beberapa leaders di korporasi atau badan pemerintah atau NGO wherever i'm needed. Kayaknya sudah banyak yah, banyak sih bidangnya"*

Analisis Data 2: Dalam kutipan tersebut, penutur sedang menyampaikan tentang aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Ia menjelaskan berbagai kesibukan yang menunjukkan bahwa dirinya memiliki banyak peran dan tanggung jawab di bidang komunikasi dan hiburan. Penutur menyebut bahwa ia tetap siaran sebagai pekerjaan utama, namun juga bermain film sebagai kegiatan lain di dunia seni peran. Selain itu, penutur juga memberikan pelatihan komunikasi (*coaching*) kepada para pemimpin di perusahaan atau lembaga pemerintahan. Tuturan ini menggambarkan kesibukan dan profesionalitas penutur dalam menjalani berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keahliannya, sekaligus menunjukkan betapa aktif dan produktifnya ia dalam dunia kerja.

Sejalan dengan hasil penelitian Al Farizi et al., (2023) dalam jurnal Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar "MKU Bahasa Indonesia" dalam Kanal Rahmat Petuguran, kedua bentuk tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur representatif, khususnya jenis menyampaikan dan menjelaskan. Sejalan dengan temuan dalam jurnal tersebut, tindak tutur representatif bertujuan mengungkapkan kebenaran, memberikan informasi faktual, serta menjelaskan suatu keadaan secara objektif agar mitra tutur memahami maksud penutur. Tuturan Marissa Anita dalam video "Balancing Act: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness" menunjukkan bentuk tindak tutur representatif karena berfungsi menyampaikan fakta dan

penjelasan yang diyakini benar oleh penutur. Ujarannya seperti “Waktu S1 itu milihnya karena passion, aku suka Bahasa... ngambil TESOL, kemudian Master of Media Practice di Sydney, lalu lanjut lagi di UK tahun 2016” menggambarkan penyampaian informasi faktual tentang perjalanan pendidikannya secara kronologis. Begitu pula pernyataannya “Kesibukannya itu aku siaran tetap ya... selain siaran juga main film... kadang-kadang aku juga coaching komunikasi untuk beberapa leaders di korporasi atau badan pemerintah” mencerminkan penjelasan mengenai aktivitas profesionalnya. Dengan demikian, tuturan Marissa Anita tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi pengalaman pribadi, tetapi juga memperlihatkan kemampuan bahasa untuk merepresentasikan realitas dan membangun kredibilitas melalui penyampaian informasi yang faktual dan dapat dipercaya.

Melaporkan

Tindak tutur representatif yang ke sebelas yakni “melaporkan”, yaitu tuturan yang diucapkan penutur dengan tujuan menyampaikan suatu pengalaman atau kejadian yang dialaminya secara langsung. Tuturan ini biasanya muncul ketika penutur memberikan informasi tentang sesuatu yang telah ia rasakan, alami, atau temukan, sehingga mitra tutur dapat mengetahui peristiwa atau pengalaman tersebut. Berikut contoh tindak tutur representatif “melaporkan” pada video *Balancing Act: Pendidikan, Passion, dan Mindfulness – Marissa Anita* dari kanal YouTube Kampus Merdeka.

Data 1

- Konteks : Inspirasi narasumber berkolaborasi dengan orang lain membuat konten dengan tujuan penonton yang menonton tidak merasa sendiri.
- Tuturan : *“Bagaimana teknologi yang datang ini tidak mengganggu kita sebagai manusia sehingga kita tetap menjadi manusia yang sehat secara mental. Pada saat aku sekolah di UK aku juga terpapar satu youtube channel The School of Life... itulah yang menjadi inspirasiku untuk akhirnya berkolaborasi dengan Great Mind Indonesia membuat konten-konten bikin orang yang nonton gak merasa sendiri”*

Analisis Data 1: Konteks tutur dalam kutipan di atas adalah penutur sedang melaporkan pengalaman pribadinya saat menemukan dan mengonsumsi konten dari channel The School of Life. Penutur menuturkan bahwa pengalaman tersebut telah memberinya inspirasi dalam proses belajar dan pengembangan diri. Dengan melaporkan hal ini, penutur ingin berbagi kepada pendengar mengenai sumber inspirasi yang nyata dan berpengaruh dalam kehidupannya. Melalui laporan ini, penutur sekaligus menunjukkan bahwa sumber inspirasi dalam proses belajar dan pengembangan diri bisa datang dari berbagai media, termasuk

platform digital dan kanal edukatif internasional. Hal ini dapat memperluas wawasan mitra tutur bahwa proses belajar tidak terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga bisa diperoleh dari sumber alternatif yang relevan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., (2023) dalam jurnal *Innovative: Journal of Social Science Research* berjudul “Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab dalam Acara Buka Talk – Empowering Society Through Digital Media.” Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa tindak tutur melaporkan sering digunakan pembicara ketika ingin menyampaikan pengalaman langsung yang pernah dialami untuk memperkuat keaslian pesan dan membangun kedekatan dengan audiens. Tutaran jenis ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pendengar karena informasi yang disampaikan bersifat faktual dan autentik. Keterkaitan tersebut tampak jelas dalam tuturan Marissa Anita yang melaporkan pengalamannya terinspirasi oleh channel *The School of Life*. Seperti halnya Najwa Shihab dalam penelitian Utama dkk., penutur menggunakan pelaporan pengalaman pribadi untuk memperkuat kredibilitas serta memberikan inspirasi kepada pendengar. Melalui tuturan ini, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan emosional dan menegaskan bahwa proses belajar serta pengembangan diri dapat bersumber dari pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kutipan “Aku juga terpapar channel *The School of Life*... itu yang jadi inspirasiku” merupakan tindak tutur representatif “melaporkan” karena penutur menyampaikan pengalaman pribadinya secara faktual dengan tujuan memberi tahu mitra tutur mengenai sumber inspirasi yang memengaruhi perjalanan belajarnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Utama et al., (2023) yang menegaskan bahwa tindak tutur pelaporan berperan penting dalam menyampaikan pesan yang autentik dan edukatif di media digital.

Menuntut

Tindak tutur representatif yang ke dua belas yakni “menuntut” menurut pendapat Chairunnisa et al., (2025) bahwa tindak tutur menuntut dapat dikatakan agak “memaksa” kepada lawan bicara agar melaksanakan keinginan penutur, sehingga terkadang bersifat keras atau kalimat tuntutan yang diucapkan berulang. Tuturan ini juga sebagai upaya penutur dalam menekankan keinginan sehingga mitra tutur merasa terdorong untuk mengikuti atau melaksanakan permintaan tersebut. Melalui tuturan menuntut juga diharapkan agar tercipta kesadaran mitra tutur untuk segera merespons permintaan dari penutur. Singkatnya yakni tindak tutur menuntut dilafalkan supaya mitra tutur dapat mengikuti apa yang diucapkan penutur (Al Farizi dkk, 2023) dalam konteks video YouTube berjudul “Kampus Merdeka - Mengukir Masa Depan Pendidikan.”

Data 1

- Konteks : Program unggulan yang dimiliki LLDIKTI untuk memberikan layanan agar semua perguruan tinggi swasta memiliki kesempatan untuk menjadi unggulan.
- Tuturan : *"Terus berarti LLDIKTI karena dengan dinamika yang terjadi itu maka punya program unggulan begitu pak untuk memberikan layanan pada semesta dari 100 universitas itu? Kita sebenarnya semua program jadi unggulan karena kita menginginkan semua program perguruan tinggi swasta punya kesempatan untuk jadi unggul. Nah jadi memang dengan keterbatasan yang beragam di seluruh perguruan tinggi swasta ini kami hanya mencoba baru mencoba mengintensifkan komunikasi antar perguruan tinggi"*

Analisis Data 1: Analisis hasil data tindak tutur representatif menuntut menunjukkan bahwa tuturan seperti ini berpotensi menekan lawan tutur sehingga merasa harus membenarkan atau memenuhi apa yang telah diutarakan penutur. Dalam video tersebut, penggunaan tuturan ini menggarisbawahi usaha penutur untuk menegaskan kewajiban bersama agar seluruh program perguruan tinggi swasta diberi ruang yang adil untuk berkembang dan menjadi unggulan. Penutur dalam video tersebut menyampaikan tuntutan sehingga menguatkan argumen tentang pentingnya kesempatan yang merata, sesuai dengan semangat kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan ruang bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Sumber terkait meliputi analisis tindak tutur representatif menuntut dalam podcast dan video pendidikan yang menunjukkan fungsi tuturan memaksa dan menuntut agar mitra tutur mengikuti keinginan penutur serta penguatan argumen dalam konteks pendidikan tinggi dan program Kampus Merdeka. Dapat dipahami sebagai tindak tutur representatif menuntut. Dengan kata lain, pernyataan tersebut berfungsi sebagai tuntutan yang menegaskan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua program perguruan tinggi swasta untuk menjadi unggulan.

Jika dikaitkan dengan jurnal Rizqi et al., (2021) berjudul "Tindak Tutur Representatif pada Podcast 'Yakin Doamu Didengar Tuhan?' di Kanal YouTube Deddy Corbuzier", jenis tindak tutur representatif menuntut memiliki fungsi yang sama, yaitu memberikan pernyataan yang bersifat memaksa secara halus agar mitra tutur menerima atau membenarkan isi ujaran. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur representatif menuntut cenderung menekan lawan tutur untuk mempercayai dan mengikuti pandangan penutur, biasanya melalui penyampaian yang logis dan meyakinkan (Rizqi et al., 2021). Dengan demikian, tuturan dalam konteks video Kampus Merdeka menunjukkan bentuk representatif menuntut yang berorientasi pada keadilan pendidikan, di mana penutur berupaya membangun kesadaran kolektif bahwa

seluruh perguruan tinggi swasta berhak mendapatkan peluang yang sama untuk berkembang. Sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal tersebut, fungsi tindak tutur ini adalah mempengaruhi pola pikir mitra tutur melalui desakan argumentatif yang bernilai normatif atau idealis, tanpa harus menggunakan bahasa yang eksplisit memerintah. Oleh karena itu, tuturan ini bukan hanya menyatakan keinginan, tetapi juga menegaskan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan pemerataan mutu pendidikan sesuai semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur representatif dalam tiga video podcast bertema kependidikan pada kanal YouTube Kampus Merdeka, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur representatif memainkan peran sentral dalam menciptakan komunikasi edukatif yang efektif, autentik, dan bermakna. Dari total 161 tuturan yang dianalisis, ditemukan berbagai jenis tindak tutur representatif seperti menyatakan, menjelaskan, menginformasikan, menyebutkan, menunjukkan, mengakui, menyarankan, memberi contoh, berspekulasi, melaporkan, dan menuntut. Dominasi tindak tutur “menyatakan” menunjukkan bahwa narasumber dalam video podcast cenderung menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, fakta, dan refleksi yang bersifat objektif, disertai dengan tindak tutur “menjelaskan” dan “menginformasikan” yang memperkuat kejelasan pesan dan meningkatkan pemahaman audiens terhadap topik yang dibahas. Sementara itu, bentuk tindak tutur lain seperti “mengakui” dan “memberi contoh” menunjukkan adanya upaya membangun kedekatan emosional dengan audiens melalui kejujuran dan ilustrasi konkret yang mudah dipahami, sedangkan tindak tutur “menyarankan” dan “berspekulasi” berfungsi sebagai strategi komunikatif untuk menumbuhkan kesadaran kritis, refleksi diri, dan motivasi dalam konteks pendidikan. Temuan ini membuktikan bahwa tindak tutur representatif tidak hanya berperan dalam penyampaian informasi semata, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kredibilitas narasumber, menumbuhkan kepercayaan, serta menghidupkan suasana komunikasi yang partisipatif dan inspiratif dalam pembelajaran digital.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar para pembuat konten edukatif, pendidik, serta mahasiswa yang aktif dalam dunia digital mampu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip pragmatik, khususnya dalam penggunaan tindak tutur representatif secara tepat dan kontekstual. Dalam konteks media sosial dan platform digital seperti YouTube, bahasa bukan hanya sekadar alat penyampai pesan, tetapi juga medium pembentuk makna, nilai, dan karakter audiens. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur

representatif yang tepat dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif, etis, dan bermuatan edukatif tinggi. Pembuat konten diharapkan tidak hanya fokus pada aspek visual atau hiburan semata, tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan yang mencerminkan tanggung jawab intelektual dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang menelaah bentuk tindak tutur lain seperti direktif, ekspresif, atau komisif dalam konteks digital, guna memperluas wawasan tentang praktik komunikasi modern yang berorientasi pada pembelajaran, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik, tetapi juga membuka peluang pengembangan strategi komunikasi edukatif yang relevan dengan kebutuhan era digital yang semakin dinamis dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acara, D., Hati, W., Stasiun, D. I., & ANTV, T. (2014). Tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.
- Adriesty Salma Lailika, & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim: Kuliah tidak penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Agustina, N. L. (2019). *Metode penelitian kualitatif*.
- Ahammi, F., Ibrani, M. A., Cahyaningrum, R. A. Y., Bintang, A., Juniar, A. D., Utomo, A. P. Y., Neina, Q. A., & Maharani, A. T. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video bertema “Sumber energi kelas 10 kurikulum merdeka” pada channel YouTube Pura-Pura Tau Fisika. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Akuntansi, J., & Universitas Malikussaleh. (2025). The importance of choosing the right research method in scientific research. 13372–13376.
- Al Farizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40–53. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Allyssa Ramadhani, N. S., Putri, R. A., Azizia, A. R. S. B., Mayaningsih, R., Kusumawardani, A., Utomo, A. P. Y., & Astuti, R. W. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada berita seputar sekolah dalam majalah OBAH SMAN 1 Balapulang sebagai sumber bacaan siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 48–81. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3259>

- Anggraini, S., & Fitria, D. (2024). Kajian pragmatik: Penggunaan deiksis pada dialog percakapan cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari. *Demagogi Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(6), 361–373.
- Anjora, A. K., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Aisyah, M. N., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Hudhana, W. D. (2025). Analisis tindak tutur representatif dan impositif dr. Tirta pada video kesehatan #suaratirta dalam kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3(2), 17–42.
- Atiqoh, L. I., Mas'uliyah, M., & Munawir, M. (2023). Penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 377–386. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4384>
- Aurasyifa, A. S., Al Arifin, A. Q., Rahmah, A. N. L., Paramita, S. Y., Ramadhani, A. S., Suryaningtyas, F., Utomo, A. P. Y., & Sulistyaningrum, S. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam laman web Kumparan edisi Februari 2025 sebagai sumber edukasi dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 1–19. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3257>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, M. F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., Kurnianto, H., & Riyanto, E. A. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam unggahan video edukasi sains pada saluran media sosial YouTube Fajrul FX. *Student Research Journal*, 3(1), 301–333. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1775>
- Aziz, A., & Nasution, S. (2022). Analisis diksi pada pidato pelaku usaha nasional dengan kajian pragmatik. *Prosiding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.33>
- Balaka, M. Y. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Chairunnisa, S. Y., Arofah, N. N., Ilhami, N. W., Nisa, A. K., Nugraheni, P., Rahayu, W., Utomo, A. P. Y., & Arvianto, F. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “TPS – literasi dalam bahasa Indonesia” pada kanal YouTube Privat Alfaiz. *Fonologi*, 3(1), 142–159. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1434>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

- Datulele, J. (2024). *Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Mamasa berbantuan video YouTube terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik kelas XI SMAN 1 Balla*.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Cara belajar dengan teknik Pomodoro” pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Elfa Fadilah, E. F., Widyatama, A. M., Ihsani, I., Samudra, R., Utomo, A. P. Y., Islamy, A. B. D., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur representatif Coki Pardede dalam tayangan video *Why So Serious?* pada kanal YouTube Malaka Project. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 255–277. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1494>
- Fahrezy, L. A., Putra, I. A., & Rizqi, S. (2024). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial YouTube. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 212–219. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i3.285>
- Fatyimah, W. N., & Nugrahani, F. (2023). Bentuk tindak tutur representatif pada percakapan grup WhatsApp Karang Taruna Salama Ngleses, Pandeyan, Sukoharjo. *20*(2), 383–389.
- Feronika, P. (2020). *Analisis tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi pembelajaran* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). Analisis pragmatik.
- Hikmah, I. M., Rusnawati, R., Galingging, N. S. B., & Fajarwati, N. K. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi massa di kalangan pelajar. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.72>
- Kuswoyo. (2015). Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa. *3*(4), 213–226.
- Mai, Y., Br, T., Rahmandhani, Y. I., Julianti, N. F., Khaerussani, A. F., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dan tanda baca teks berita pada artikel Detik.com edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *2*(6), 64–85.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Melani, H. J., Khoiroh, S. F., Ramadania, A. R., Cahyani, S., Nugroho, L. K., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar video “Tips dan edukasi” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 283–307. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1441>
- Musdolifah, A. (2019). Tindak tutur representatif dalam acara talk show *Mata Najwa* di Trans 7 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur perlokusi pada dialog film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Noviana, D. (2017). Tindak tutur representatif dalam rubrik surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.
- Nurhayati. (2023). Analisis metode dan model pembelajaran di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 2–5.
- Permatasari, R. (2021). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. *Bahastra*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i1.4450>
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., Muhajir, M., & Mijianti, Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video tips public speaking dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 3(1), 278–300. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1774>
- Putri Lestari, H. Z. A., Ramadhan, S., Fauziyyah, I. A., Pramesti, A., Utomo, A. P. Y., Haryanto, M., & Riyanto, E. A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada artikel lingkungan dalam website National Geographic Indonesia edisi Januari 2025 sebagai sumber bacaan dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 1–21. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3258>
- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Agustin, D., Sari, E., Zafirah, I., Palastri, Y., Putri, M., Utomo, A. P. Y., Nur, H., & Tidar, U. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Pengantar sastra Indonesia” pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. 341–369.
- Qadir, A. (2016). Media sosial (definisi, sejarah, dan jenis-jenisnya). *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 1–23.

- Rahmawati, N. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.149>
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., Pramono, D., & Setiawan, K. E. P. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “Alam semesta dan luar angkasa” pada kanal YouTube Kok Bisa? *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 203–242. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1541>
- Ridwan, M. H., & Dhofir, A. Z. (2022). Analisis tuturan imperatif pada komunikasi antara penjual dan pembeli di pertokoan Bin-Hasy Blokagung Banyuwangi (kajian pragmatik). *Jurnal Peneroka*, 2(2), 183–196. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1560>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *17*(33), 81–95.
- Rizqi, A. F. F., Ni'mah, F., & Rumilah, S. (2021). Tindak tutur representatif pada podcast “Yakin doamu didengar Tuhan?” di kanal YouTube Deddy Corbuzier. 167–186.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Setyaningsih, W. (2016). Analisis tindak tutur ilokusi pada transaksi jual beli di pusat grosir Solo.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaktis dan semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>
- Sulistiyadi. (2013). Tindak tutur asertif dalam novel *Pawestri tanpa indhentiti* karya Suparto Brata.
- Sumarlam, S., Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Bukukatta*.
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh pajak restoran dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Padangsidempuan periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Takwa, T., Nasir, A., & Widiyawati, E. (2022). Tindak tutur representatif dalam pembimbingan tugas akhir pada program studi pendidikan geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Geram*, 10(2), 149–160. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10528](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10528)
- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi massa di kalangan pelajar. *Jurnal Mutakallimin*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6756>

- Toty, I. A., Fauziah, F., Putriayu Dhiya, A. E., Taqia, H. K., Suranto, D. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video edukasi psikologis dalam kanal YouTube Neuron. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 57–77. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5508>
- Ulfah, A., Jumrah, N., Paraswati, Y. D., Kusumawati, A., Utomo, A. P. Y., Mijianti, Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analysis of representative speech acts on the education portal channel “Summary of Indonesian language material class 7 K-13.” *International Journal of Educational Development*, 1(2), 45–65. <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i2.34>
- Utama, S. S., Destyawan, R. A., & Rohmadi, M. (2023). Tindak tutur representatif Najwa Shihab dalam acara *Buka Talk: Empowering society through digital media*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8715–8724.
- Vanchapo, A. R., Halik, A., Arifin, N. Y., Prabowo, I. A., & Husada, F. (2023). Pemanfaatan media YouTube channel untuk mendukung pembelajaran e-learning pada mata kuliah teknologi pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2016–2025.
- Wahidiyah, & Utomo, A. P. Y. (2025). Analisis frasa verbal dan nominal teks opini pada media Detik.com edisi Oktober 2024 sebagai kelayakan baca dan sumber informasi. *Semantik*, 3(4), 87–112. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2287>
- Wardah, M. J. R. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai media konten video kreatif. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, 3(1), 39–46.
- Yangsen, B. R., & Yusmah, Y. (2023). Kesantunan dan ketidaksantunan penjual dan pembeli online ketika live di grup Facebook “Makassar Dagang.” *Cakrawala Indonesia*, 8(1), 48–61. <https://doi.org/10.55678/jci.v8i1.893>
- Yulina, H. S., Sari, N., Simanjuntak, O., & Siregar, M. W. (2024). Analisis wacana visual dalam iklan Samsung Galaxy S24 versi Lyodra Ginting di YouTube: *Love in translation*. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.649>